

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era globalisasi hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal (Sari, 2019). Pasar modal sendiri memiliki peranan strategis bagi penguat ketahanan ekonomi suatu negara. Hal ini tentunya akan mempengaruhi para investor untuk berinvestasi dalam pasar modal khususnya Saham. Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham, diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal. Penggunaan model menjadi sangat penting untuk menilai harga saham dan membantu investor dalam merencanakan dan memutuskan investasi secara efektif.

Perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara kompetitif, tetapi diperlukan modal yang besar untuk mengembangkan usaha. Bagi perusahaan, pasar modal dapat dijadikan sebagai tempat menghimpun dana tambahan untuk menjalankan suatu perusahaan sehingga dapat bertahan dan bersaing dengan yang lain. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan efek. Ada banyak alasan mengapa suatu perusahaan ingin menawarkan sahamnya kepada publik, seperti memperbaiki struktur permodalan, mencari tambahan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi yang terbatas, memperluas

wilayah penjualan dan mengembangkan hubungan bisnis (Amalya, 2018).

Pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena kegiatan jual beli di pasar modal dapat digunakan untuk menentukan daya beli seorang investor. Hal ini sering dijadikan sebagai tolak ukur keadaan ekonomi suatu negara. Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung risiko. Besar kecilnya risiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan negara khususnya dibidang ekonomi, politik dan sosial. Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi aktivitas investasi di pasar modal adalah kondisi makroekonomi yang tercermin dari indikator ekonomi moneter seperti inflasi dan nilai tukar. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa mereka dapat mempengaruhi naik turunnya indeks pasar saham (Sari, 2019).

Kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama 3 tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut

Tabel 1.1

Data Kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan

Indikator	2015	2016	2017
IHSG Akhir Tahun	4.593,01	5.296,71	6.355,65
Perolehan Tahunan	-12,13	15,32	19,99

Sumber : Data Diolah (www.idx.com)

Pergerakan indeks harga saham sangat sensitif terhadap perubahan dalam fundamental ekonomi dan perubahan ekspektasi tentang prospek dimasa depan. Ekspektasi akan dipengaruhi oleh fundamental mikro dan makro yang bisa terbentuk secara rasional atau adaptif terhadap fundamental ekonomi dan bersifat subyektif yang tidak bisa diduga dan dihitung (Ahmad dan Ahmed, 2006).

Bodie, et al, (2012) bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yaitu, gross domestic product (GDP), inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, nilai tukar, transaksi berjalan, defisit anggaran. Markowitz dalam Martono dan Agus (2008: 12) mengemukakan teori portofolio, dimana risiko dapat dikurangi dengan cara mengkombinasikan aset ke dalam suatu portofolio. Investor dapat mengurangi risiko atas investasinya dengan cara menanamkan dananya pada berbagai saham di berbagai pasar saham atau berbagai saham di suatu pasar saham (bursa). Halini karena risiko aset secara individu akan lebih besar daripada risiko portofolio. Seiring semakin berkembangnya investasi yang semakin modern, maka bentuk dari portofolio yang mengacu pada teori Markowitz tersebut juga telah berkembang. Portofolio investasi tidak hanya terbatas pada saham tetapi juga pada bentuk instrumen investasi lain seperti obligasi, maupun campuran antara keduanya.

Kebijakan moneter dapat mempengaruhi perekonomian melalui dampaknya pada penilaian saham. Hal ini dijelaskan oleh Tobin's theory. Kebijakan moneter mempengaruhi harga saham dengan cara ketika kebijakan moneter bersifat ekspansioner, masyarakat akan memiliki uang lebih dan meningkatkan pengeluaran. Salah satu tempat mengeluarkan uang adalah pasar modal (dengan membeli saham). Hal ini akan meningkatkan permintaan saham dan menaikkan harga saham.

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997/1998 menunjukkan bahwa ternyata selama pemerintahan orde baru, sektor industri manufaktur telah berkembang secara tidak sehat. Meskipun laju pertumbuhan outputnya rata-rata positif setiap tahun, namun sektor tersebut sangat bergantung pada impor, khususnya untuk barang-barang modal dan bahan baku yang telah diolah. Kebijakan substitusi impor sebenarnya dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia pada impor barang-barang manufaktur. Di sisi lain, ekspor manufaktur Indonesia belum berkembang baik. Hal ini dapat dilihat pada tingkat diversifikasi produk-produk ekspor yang masih rendah dan sebagian besar masih berasal dari kategori teknologi menengah dan rendah. Kurang kondusifnya lingkungan usaha memiliki implikasi besar terhadap penurunan daya saing ekonomi, terutama bagi sektor-sektor industri sebagai lapangan kesempatan kerja utama dan sektor manufaktur yang merupakan salah satu motor bagi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Apriani et al., 2021) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap return indeks harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Eva Yudika 2017) menyatakan bahwa inflasi dengan return saham berpengaruh signifikan negatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh kebijakan moneter, yang terdiri dari suku bunga Bank Indonesia (BI) dan tingkat inflasi, terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022”

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah kebijakan moneter berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan?”

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan moneter terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan pada perusahaan sektor manufaktur

2. Manfaat penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk ilmu ekonomi terutama yang berhubungan dengan ilmu akuntansi keuangan. Dan dapat memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh kebijakan moneter terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan pada perusahaan sektor manufaktur. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna dan sebagai sumber informasi bagi lembaga maupun di masyarakat.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan kebijakan moneter terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan pada perusahaan sektor manufaktur dan yang berkaitan dengan ilmu akuntansi keuangan.

2) Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor untuk mempertimbangkan kebijakan moneter terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan pada perusahaan sektor manufaktur